# ABSTRAK

Pesatnya perkembangan dunia usaha dewasa ini menyebabkan persaingan semakin ketat. Untuk mengantisipasinya, banyak yang membuka kantor cabang. Karena dengan membuka kantor cabang dapat menjadi sarana pencapaian tujuan pemasaran. Seperti halnya pada bank, hotel, asuransi, supermarket dan badan usaha yang merupakan distributor dari produk-pproduk tertentu, memiliki kecenderungan membuka cabang di daerah yang baru, untuk memperluas jaringan usahanya.

Hubungan antara kantor pusat dan cabang yang paling sering terjadi dan merupakan suatu kegiatan yang rutin adalah pengiriman barang dagangan dari kantor pusat ke cabang. Oleh karena itu perlakuan akuntansi untuk pengiriman barang tersebut haruslah tepat, sehingga laporan keuangan akan mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasional badan usaha secara wajar sebagai satu kesatuan usaha yang utuh dan tidak akan menyesatkan para *user*.

Penelitian ini dimaksudkan mengaplikasikan prosedur penjualan khusus tentang hubungan antara kantor pusat dan cabang mengenai pengiriman barang dagangan. Sehingga dapat diketahui perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan yang tepat mengenai pengiriman barang dagangan dari kantor pusat ke cabang serta cara menyajikan laporan keuangan yang layak.

PT "A" merupakan badan usaha yang bergerak di bidang pemrosesan dan pemasaran daging sapi, daging ayam dan hasil laut serta mempunyai usaha sampingan berupa penyewaan ruang pendingin, ruang proses udang, pembuatan es batu, penyewaan kendaraan dan container untuk pengangkutan daging.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa PT "A" Kantor pusat didalam mengirimkan barang hasil proses ke cabang menganggap sebagai penjualan, dan difaktur dengan harga jual eceran. Tetapi di dalam menyusun laporan keuangan gabungan tidak mengadakan eliminasi terhadap rekening yang bersifat timbal balik (resiprokal) tentang pengiriman barang ke cabang serta tidak mengadakan penilaian kembali ke harga pokoknya atas sediaan cabang. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan gabungan PT "A"

menjadi tidak wajar artinya secara material terdapat akun-akun keuangan yang terlalu besar (overstated).

Cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dari setiap aktifitas badan usaha beserta sistem pencatatannya adalah dengan wawancara langsung dengan kepala bagian keuangan dan staff yang terkait. Pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian rupa, sehingga jawaban yang diharapkan mengarah pada perlakuan badan usaha "A" terhadap pengiriman barang hasil proses ke kantor cabangnya.

PT "A" kantor pusat di dalam mengirimkan barang dagangan ke cabang menganggap sebagai penjualan, sehingga pada akhirnya diakui pula timbulnya pendapatan. Hal ini tidak sesuai dengan SAK, karena pengiriman barang ini merupakan transfer barang dari satu tempat ke tempat lain di dalam satu badan usaha, sehingga tidak mempengaruhi pendapatan badan usaha.

Pengiriman barang yang sekedar transfer barang di dalam satu badan usaha berarti akan mempengaruhi jumlah modal yang ditanam oleh kantor pusat pada kantor cabang. Transfer ini akan ditampung dalam suatu rekening yang sifatnya timbal balik diantara kedua belah pihak. Rekening yang menampung transaksi itu adalah R/K Kantor Pusat dalam rekening pembukuan kantor cabang dan R/K Kantor Cabang di dalam pembukuan Kantor Pusat.

Berdasarkan data-data yang diperoleh, serta hasil pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat dikemukakan rekomendasi antara lain yaitu karena demikian pentingnya kebenaran dan kewajaran daripada informasi laporan keuangan, maka sebaiknya PT "A" memperlakukan pengiriman barang ke kantor cabang sebagai transfer barang dari satu tempat ke tempat lain di dalam satu badan usaha, mengingat secara materil tidak mempengaruhi pendapatan badan usaha. dan jika badan usaha tetap akan memperlakukan pengiriman barang ke kantor cabang sebagai penjualan, maka hendaknya melakukan eliminasi yang berkaitan dengan pengiriman barang tersebut, serta mengadakan penilaian kembali sediaan kantor cabang ke harga pokoknya.